

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan masih rendah. Padahal partisipasi masyarakat pada pendidikan merupakan dasar penentu dalam kemajuan sistem pendidikan disetiap lembaga pendidikan. Krisis multi dimensi merambah ke dunia pendidikan, baik material maupun spiritual. Berbagai krisis dibidang pendidikan, antara lain: pertama, rendahnya anggaran pendidikan, hal ini dapat dilihat melalui kurangnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Kedua, adanya kerapuhan pada konsep visi dan sistem pendidikan. Ketiga, berubah-ubahnya kurikulum seiring dengan pergeseran kebijakan kepentingan atas nama pembangunan yang mengakibatkan tidak menentukannya paradigma pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 54 dikemukakan: (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan kelompok, keluarga, organisasi profesi pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Pasal 56 disebutkan bahwa komite sekolah/madrasah, yang berperan sebagai. (1) masyarakat berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui komite sekolah, (2) komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan

berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan, (3) komite sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam meningkatkan pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Namun demikian, permasalahan yang ditemukan dilapangan menunjukan bahwa keterlibatan dari *stakholder* pendidikan yang lain disekolah diantaranya orang tua dan masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah belum memahami tentang peran komite sekolah baik dalam kegiatan perencanaan sampai dengan evaluasi pemanfaatan dana komite belum maksimal.

Realitas ini menunjukkan bahwa perlu pemberdayaan komite sekolah. Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarkhis dengan lembaga pemerintahan. Komite sekolah terdiri dari satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola satu penyelenggara pendidikan.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah.

Itulah sebabnya maka paradigma manajemen berbasis sekolah (MBS) mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran sertanya masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.

Komite sekolah akan dapat melaksanakan peran sertanya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan sekolah. Komite berperan sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber-sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi Guru-Guru dan Siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan.

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan pra sekolah jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa komite sekolah merupakan badan independen yang menampung peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pengajaran dan

pembelajaran semua murid, memastikan adanya keadilan dan penyediaan layanan pendidikan serta efisiensinya layanan pendidikan disekolah. Komite sekolah dibentuk oleh sekolah dan masyarakat yang anggotanya dipilih dari unsur sekolah dan masyarakat serta berperan dalam memberi pertimbangan pelaksanaan program, pendukung pelaksanaan kegiatan, sebagai pengontrol dan sebagai mediator antara pihak sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 5 Wonosari Kab. Boalemo bahwa komite sekolah belum diberdayakan secara maksimal, program yang ada di sekolah menimbulkan tanda tanya bagi *stakeholder*, yang terjun langsung dalam pelaksanaan program sekolah adalah kepala sekolah, sehingga di nilai kurangnya transparansi terhadap masyarakat. Terutama dalam pengelolaan keuangan dalam pelaksanaan program di sekolah. Hal ini perlu di mediasi oleh komite sekolah agar tidak menimbulkan isu-isu negatif yang berdampak terhadap peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

Betapa pentingnya peran komite dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya peran komite wawasan jangka panjang suatu proses perubahan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan ditingkat lokal bisa ditransformasikan secara berkesinambungan dan konsisten oleh kepengurusan komite sekolah yang akan berubah dalam jangka pendek secara terus menerus.

Adapun tujuan komite sekolah yaitu: (1) mewedahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan

program pendidikan disatuan pendidikan, (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu disatuan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Melalui kerja sama yang baik antara masyarakat dan tenaga pendidik tentu akan melahirkan kejujuran dan transparansi.

Dengan melihat kondisi real yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji : “ *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat ” di SMP Negeri 5 Wonosari Kab. Boalemo*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
2. Peran komite sekolah sebagai pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
3. Peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
4. Peran komite sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 wonosari.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
2. Mengetahui peran komite sekolah sebagai pendukung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
3. Mengetahui peran komite sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 Wonosari.
4. Mengetahui peran komite sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di SMP Negeri 5 wonosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi bagi Kepala Sekolah adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program sekolah serta dapat memberdayakan komite sekolah.
2. Manfaat bagi Ketua Komita sekolah adalah agar dapat memberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan memediasi pihak sekolah dengan masyarakat.
3. Bagi masyarakat yakni dapat berpartisipasi secara moril maupun materil terhadap pelaksanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.